

Karakter Tokoh Utama Dalam Novel Simple Miracles Doa Dan Arwah Karya Ayu Utami

Paternus Hermanto & Bernardus Tube

Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Katolik Indonesia Santu Paulus Ruteng
tennyhermanto@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pandangan peneliti bahwa novel Simple Miracles Doa dan Arwah karya Ayu Utami memiliki karakter yang ditampilkan oleh para tokoh. Novel karya Ayu Utami ini menceritakan tentang kehidupan satu keluarga dan tentang kematian beberapa anggota keluarga. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk mengkaji lebih mendalam novel Simple Miracles Doa dan Arwah karya Ayu Utami mengenai karakter tokoh utama di dalamnya. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan karakter tokoh utama dalam novel Simple Miracles Doa dan Arwah karya Ayu Utami. Penelitian ini mengelompokkan sesuai dengan jenis jenis karakter tokoh menurut Edgar V. Roberts, lalu mengkaji setiap model karakter tersebut. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif metode baca-catat untuk mengumpulkan data dan metode analisis isi untuk mengkaji data. Sumber data penelitian ini, yakni novel Simple Miracles Doa dan Arwah karya Ayu Utami. Sementara, data penelitian ini berupa kata, frasa, maupun kalimat yang diindikasikan menggambarkan karakter tokoh utama. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa karakter tokoh utama dalam novel Simple Miracles Doa dan Arwah karya Ayu Utami ditemukan berdasarkan empat model karakter, yakni (1) karakter berdasarkan apa yang dikatakan tokoh tersebut tentang dirinya, (2) apa yang dilakukan tokoh tersebut, (3) apa yang dikatakan oleh tokoh lain tentang tokoh utama, dan (4) apa yang dikatakan oleh pengarang tentang tokoh utama. Karakter model pertama memperlihatkan tokoh utama yang tidak mandiri, takut kehilangan, rasa ingin tahu, memiliki rasa tanggung jawab, gemar membaca, dan skeptis. Karakter model kedua memperlihatkan tokoh utama yang perhatian, kasih sayang, beriman, ketergantungan saat kecil, mandiri saat besar, dan pandai mengatur waktu. Karakter model ketiga memperlihatkan tokoh utama yang tidak mandiri dan bergantung pada orang lain saat kecil, dan tidak percaya atau ada keraguan pada hal mistis. Karakter model keempat memperlihatkan tokoh utama yang menceritakan dirinya dalam kehidupan yang dihadapkan dengan konteks sosial, ekonomi, budaya, pendidikan, kesehatan, dan lain sebagainya. Tokoh “aku” mau menunjukkan bahwa kehidupan manusia tidak dapat terpisah dari hakikatnya sebagai makhluk sosial dan sebagai manusia yang berkarakter budaya, serta berpendidikan. Dengan demikian, sesungguhnya tokoh utama “aku” dalam novel Simple Miracles Doa dan Arwah karya Ayu Utami memiliki karakter spiritual, jujur, toleransi, mandiri,

demokratis, rasa ingin tahu, bersahabat, gemar membaca, peduli sosial, dan tanggung jawab.

Kata kunci: Karakter tokoh, novel Simple Miracles Doa dan Arwah.

Abstract

This research is motivated by the researcher's view that the novel Simple Miracles Prayer and Spirits by Ayu Utami has characters displayed by characters, especially the main characters who are not necessarily known and understood by readers. This novel by Ayu Utami tells about the life of one family and about the death of several family members. Therefore, researchers are interested in studying in more depth the novel Simple Miracles Prayer and Spirits by Ayu Utami regarding the main characters in it. This study aims to describe the main character in the novel Simple Miracles Prayer and Spirits by Ayu Utami. This study grouped according to the type of character type according to Edgar V. Roberts, then examined each character model. This research uses a qualitative descriptive approach to the read-record method to collect data and the content analysis method to review the data. The source of this research data is the novel Simple Miracles Prayer and Spirits by Ayu Utami. Meanwhile, this research data is in the form of words, phrases, and sentences that are indicated to describe the main character. The results of this study show that the main character in the novel Simple Miracles Prayer and Spirits by Ayu Utami was found based on four character models, namely (1) the character based on what the character said about him, (2) what the character did, (3) what other characters said about the main character, and (4) what the author said about the main character. The first model character shows the main character who is not independent, afraid of loss, curiosity, has a sense of responsibility, loves to read, and is skeptical. The second model character embraces the main character who is considerate, affectionate, faithful, dependent as a child, independent when he grows up, and good at managing time. The third model character shows the main character who is not independent and dependent on others as a child, and does not believe or doubt the mystical thing. The fourth model character shows the main character who tells himself in a life that is faced with a social, economic, cultural, educational, health context, and so on. The character "I" wants to show that human life cannot be separated from its essence as a social being and as a human being with cultural character, as well as being educated. Thus, in fact, the main character "I" in the novel Simple Miracles Prayer and Spirits by Ayu Utami has a spiritual character, honesty, tolerance, independence, democratic, curiosity, friendship, love to read, social care, and responsibility.

Keywords: Character characters, novel Simple Miracles Prayer and Spirits.

PENDAHULUAN

Karya sastra merupakan hasil imajinasi pengarang sebagai hasil renungan, pemikiran, dan

perasaan pengarang. Daya imajinasi sastrawan mampu merangsang dan membawa pembaca kepada suasana

menyedihkan, membahagiakan, menyengsarakan, menggugah, dan sebagainya. Perpaduan antara keindahan dan realitas kehidupan dalam karya sastra dapat menggugah dan mempengaruhi jiwa, pembaca atau penikmatnya. Seperti yang dikatakan Latif (2004) bahwa seorang pengarang dikatakan berhasil menciptakan karya sastra yang baik apabila dapat mempengaruhi dan menggugah perasaan seseorang atau masyarakat yang membaca atau penikmat karyanya.

Karya sastra mempunyai peranan penting bagi kehidupan manusia. Karya sastra tidak hanya memberi kesenangan atau hiburan, akan tetapi sebagai media untuk mendapatkan informasi yang berhubungan dengan kehidupan manusia dan karakter-karakter kebudayaan. Karakter-karakter kehidupan manusia dapat kita temukan dalam karya sastra, seperti novel. Novel merupakan jenis karya sastra yang berbentuk prosa yang menggambarkan sisi kehidupan manusia dengan memperlihatkan watak, keadaan waktu dan tempat tinggal tertentu sehingga dapat menimbulkan kesan bagi pembacanya. Novel dapat mengemukakan sesuatu secara bebas, menyajikan sesuatu secara lebih banyak, lebih rinci,

lebih detail, dan lebih banyak melibatkan berbagai permasalahan yang kompleks (Nurgiyantoro, 2009:11).

Salah satu novel yang menggambarkan salah satu sisi kehidupan manusia, yakni novel "Simple Miracles Doa dan Arwah" karya Ayu Utami. Novel Ayu Utami ini mengangkat kehidupan masyarakat Jawa. Kita ketahui bahwa orang Jawa (Javanese) merupakan orang-orang yang mendukung dan menghayati budaya Jawa yang tersebar di daerah asal kebudayaan Jawa, Jawa Tengah dan Jawa Timur, di Cirebon Jawa Barat, di banyak kepulauan di Indonesia bahkan di luar negeri (Setyodarmodjo, 2007:72). Hardjowirogo (1984:7) menambahkan bahwa semua orang Jawa berbudaya satu. Orang Jawa berpikir dan berperasaan seperti moyang mereka di Jawa Tengah, dengan kota Solo dan Yogyakarta sebagai pusat-pusat kebudayaan; dari Yogyakarta dan Solo itulah aliran kejawen muncul dan berkembang di seluruh tanah Jawa (Sudiantara, 1998:5).

Sosok orang Jawa dengan berbagai karakteristik kehidupannya tersebut tak jarang diangkat dalam karya sastra. Seperti yang telah diketahui bahwa sastra merupakan penggambaran

kehidupan yang dituangkan melalui media tulisan. Ada hubungan yang erat antara sastra dan kehidupan karena fungsi sosial sastra adalah bagaimana ia melibatkan dirinya di tengah-tengah kehidupan masyarakat (Semi, Atar. 1989:56).

Novel "Simple Miracles Doa dan Arwah" berisi cerita tentang kehidupan satu keluarga Jawa yang tinggal di Bogor. Namun, masih mengamalkan kepercayaan atau tradisi yang berkaitan dengan mitos di Jawa sehingga penulisnya sendiri, Ayu Utami (2014:173) menyebutnya sebagai novel seri spiritualisme kritis. Menurut Utami (2014:176), spiritualisme kritis adalah sikap terbuka pada yang spiritual tanpa mengkhianati nalar kritis. Terbuka di sini adalah terbuka pada dunia spirit, arwah, mitos, maupun kepercayaan pada hal-hal mistis. Novel seri ini sebagian besar isinya memuat kisah yang berkaitan dengan hal-hal magis (mitos dan kepercayaan terhadap makhluk halus) yang berkembang dalam masyarakat Jawa.

Tidak seperti karya-karya sebelumnya yang meski menyajikan beberapa mitos dan legenda, tetapi lebih didominasi tentang gambaran manusia Indonesia dalam bentang sejarah

yang cukup panjang (1900-an hingga era 2000-an) atau bisa disebut sebagai kisah yang berlatar politik Indonesia dari era Soekarno, Soeharto, hingga reformasi seperti: rezim militer, orde baru, peristiwa politik, feminisme, serta asmara (hubungan lelaki dan perempuan). Ayu Utami menghadirkan novel ini dengan judul "Simple Miracles Doa dan Arwah", yakni judul yang tampak menggunakan gabungan bahasa Inggris dan Indonesia. Dalam novelnya doa dan arwah dihadirkan sebagai sesuatu yang menurutnya simple yang ada dalam kehidupan sehari-hari orang Jawa, namun sesuatu yang berkarakter "simple" (sederhana) tersebut bercitra ajaib (Utami, 2014).

Salah kepercayaan pada hal-hal mistik sesuai karakteristik kehidupan orang Jawa, yakni percaya terhadap makhluk halus serta hal-hal yang bersifat tahayul. Dalam novel "Simple Miracles Doa dan Arwah" diperlihatkan bahwa makhluk halus yang dihadirkan merupakan makhluk halus yang melegenda di Jawa (misalnya: pocong dan kuntilanak). Novel menghadirkan kembali segala citra dan pengertian yang bersifat magis, mistis, atau pun irasional yang bersumber dari cerita mitologi, dongeng, legenda

yang hidup secara tradisional (dalam budaya Jawa) dan dihadirkan kembali dalam sebuah kesusastraan modern saat ini. Mitos (kepercayaan) serta ritual yang hadir dalam cerita novel "Simple Miracles Doa dan Arwah" pun sangat familiar di telinga orang Jawa. Selain itu, novel ini juga kaya akan spiritualitas dan filosofi. Hal tersebut diperkuat dengan pernyataan Ayu Utami di sampul belakang karyanya dengan nafas spiritualisme kritis.

Ketika membaca novel Ayu Utami ini dapat diketahui bahwa karya sastra tidak hanya berkisah tentang hal-hal yang berkaitan dengan keseharian makhluk hidup yang sifatnya terlihat, tetapi juga berkisah tentang hal-hal sifatnya tak terlihat yang berhubungan dengan adanya kepercayaan mengenai hal-hal magis, takhayul, serta bersifat irasional yang berkaitan dengan dunia lain yang ditinggali makhluk halus (baik dari golongan memedi maupun arwah penasaran).

Ada hal menarik dari isi novel karya Ayu Utami ini, yakni sesuatu yang memiliki citra sakral, tradisional, serta segala sesuatu yang lebih mengarah terhadap hal-hal yang berada di luar logika manusia (dalam budaya Jawa) dihadirkan pada era modern seperti saat ini.

Fenomena kemunculan karya "Simple Miracles Doa dan Arwah" ini identik dengan karya sastra realisme magis. Karya sastra realisme magis adalah karya sastra yang menghadirkan kembali segala citra dan pengertian yang bersifat magis, mistis, ataupun "irrasional" yang bersumber dari cerita mitologi, dongeng, legenda yang hidup secara tradisional yang dihadirkan dalam sebuah kesusastraan modern diindikasikan sebagai karya realisme magis (Faris, 1995).

Realisme magis muncul di kesusastraan Indonesia tahun 1990-an, arus realisme magis sebagai paham kesusastraan global mulai masuk dan memperlihatkan pengaruhnya pada sejumlah karya sastra Indonesia. Sebelum karya Ayu Utami ini, sudah ada pengarang lain yang menulis cerita fiksi bergenre realisme magis, misalnya Eka Kurniawan dan Seno Gumira Ajidarma. Menurut Alex (Kompas, edisi 30 November 2003), dalam kesusastraan Indonesia Seno Gumira Ajidarma dengan cerpennya "Misteri Kota Ningi", Eka Kurniawan dengan novelnya "Cantik Itu Luka" menunjukkan pengaruh tersebut dalam prosa Indonesia. Salah satu karakter realisme magis yakni menghadirkan kembali segala

citra dan pengertian yang bersifat magis, mistis, ataupun “irrasional” yang bersumber dari karya-karya mitologis, dongeng, legenda yang hidup secara tradisional dalam masyarakat-masyarakat etnik di Indonesia dalam karya sastra mutakhir dapat menjadi strategi melihat kecenderungan baru tersebut.

Meskipun tiga pengarang ini hidup di era yang sama, namun karya Eka Kurniawan dan Seno Gumira Ajidarma berbeda dengan karya Ayu Utami. Karya Eka dan Seno lebih menitikberatkan mitos-mitos yang berkaitan dengan legenda pada masa lampau dengan setting pada zaman kolonial dan sesudah masa kolonial. Sementara karya Ayu Utami ini menghadirkan cerita yang didominasi mitos (kepercayaan) serta ritual yang semuanya itu berhubungan dengan makhluk halus dengan setting zaman modern. Mitos (kepercayaan) serta ritual yang hadir dalam cerita novel “Simple Miracles Doa dan Arwah” pun sangat familiar di telinga orang Jawa. Secara tidak langsung kehadiran novel ‘Simple Miracles Doa dan Arwah’ ini bukan hanya sebagai bacaan hiburan, namun juga mengkomunikasikan sesuatu misalnya memperlihatkan isu-isu sosial atau memperlihatkan eksistensi mitos/kepercayaan

serta tradisi (budaya Jawa) pada era saat ini.

Seperti yang diungkapkan Junus (1981:93) bahwa kehadiran teks sastra atau novel menyuarakan, menghadirkan, dan mempersoalkan kepercayaan mengenai hal-hal magis seperti mitos, pasti memiliki maksud tertentu. Misalnya bertugas mengukuhkan suatu kepercayaan mengenai mitos tertentu, atau mungkin bertugas merombak, membebaskan, memodifikasi, bahkan untuk menentangnya.

Ketika membaca novel Ayu Utami ini, peneliti dapat mengatakan bahwa “Simple Miracles Doa dan Arwah” tidak lepas dari unsur penokohan atau karakter tokoh yang membangun kisah atau cerita tentang kepercayaan dan mitos masyarakat Jawa. Unsur penokohan atau karakter merupakan salah satu unsur intrinsik (unsur yang membangun karya sastra dari dalam) karya sastra prosa, selain tema, amanat, tokoh, latar, alur, sudut pandang, dan bahasa. Sementara, unsur ekstrinsik, yaitu unsur yang membangun karya sastra dari luar seperti masalah sosial, kejiwaan, pendidikan dan agama (Nurgiantoro 2009:23).

Lewat unsur penokohan inilah, pengarang

menggambarkan karakter pelaku cerita. Novel “Simple Miracles Doa dan Arwah” karya Ayu Utami merupakan salah satu novel Indonesia yang menonjolkan karakter tokoh utama yang digambarkan oleh pengarang karena telah diketahui bahwa salah satu unsur pembangun sastra adalah karakter pelaku. Ayu Utami menggambarkan karakter pelaku cerita sebagai penokohan sehingga masyarakat pembaca dapat memahami karya sastra “Simple Miracles Doa dan Arwah” bukan sekedar pembaca tetapi sebagai pelajaran dan pedoman kearah yang lebih positif. Cara atau bentuk penyajian karakter tokoh yang memenuhi berbagai situasi dan kondisi batin membuat peneliti berinisiatif untuk menganalisis lebih dalam karakter tokoh utama novel tersebut. Peneliti menganalisis karakter tokoh utama dalam “Simple Miracles Doa dan Arwah” dengan pendekatan ekspresif.

Dengan membaca karakter tokoh, peneliti dapat mengetahui apakah karya ini dihadirkan untuk dijadikan sebagai dokumen sosial budaya yang mencatat kenyataan budaya masyarakat Jawa pada masa tertentu seperti dijelaskan Junus (1986) bahwa fungsi karya sastra juga sebagai dokumen

sosial budaya yang menjelaskan budaya atau keadaan masyarakat pada masa tertentu. Dengan perkataan lain, kajian tentang karakter tokoh utama dalam novel ini bermaksud memperlihatkan bahwa semodern apapun masyarakat Jawa tetap tak dapat terpisahkan dari kepercayaan-kepercayaan magis tersebut.

Latar belakang itu yang mendorong peneliti menjadikan novel “Simple Miracles Doa dan Arwah” karya Ayu Utami sebagai objek penelitian ini. Lagi pula, dari berbagai novel karangan Ayu Utami (Seperti: Dwilogi Saman dan Larung, Trilogi Si Parasit Lajang—Cerita Cinta Enrico—Pengakuan Eks Parasit Lajang, serta Bilangan Fu dan Seri Bilangan Fu (Manjali dan Cakrabirawa, Lalita, Maya)) dan lain sebagainya, baru kali ini Ayu Utami menceritakan kisah yang isinya didominasi adanya kepercayaan mengenai makhluk halus pada benak orang Jawa yang diperlihatkan melalui kehidupan satu keluarga Jawa yang tinggal di Bogor. Dengan demikian, peneliti memilih judul, “Karakter Tokoh Utama dalam Novel Simple Miracles Doa dan Arwah Doa dan Arwah karya Ayu Utami”.

METODE

Penelitian ini merupakan jenis deskriptif kualitatif. Sukmadinata (2010:60) berpendapat bahwa penelitian kualitatif adalah suatu penelitian yang ditunjukkan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok. Konteks penelitian ini, peneliti berupaya mendeskripsikan atau menggambarkan objek kajian penelitian berkaitan dengan penggunaan gaya bahasa yang terkandung di dalam lirik novel "Simple Miracles Doa dan Arwah" karya Ayu Utami. Jenis penelitian ini senada dengan Sudaryanto (1992: 62) bahwa penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian, sehingga yang dihasilkan berupa pesan bahasa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Novel "Simple Miracle Doa dan Arwah" menceritakan kisah spiritual tokoh utama dan keluarganya dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu di dalamnya juga diceritakan tentang hubungan masyarakat yang berkaitan dengan keagamaan, sosial, budaya, dan tempat tinggal. Garis besar cerita yang disuguhkan di dalam novel

tersebut bercerita tentang kisah kematian ibu dari tokoh utama. Alur cerita novel tersebut, yakni alur maju. Latar tempat beragam karena tokoh menceritakan kisahnya dari tokoh utama masih kecil sampai Ibu dari tokoh utama meninggal, tetapi latar tempat terfokus di Jakarta.

Berdasarkan analisis novel "Simple Miracles Doa dan Arwah" karya Ayu Utami, dapat disimpulkan bahwa karakter tokoh utama yang ditemukan berjumlah sepuluh. Peneliti menemukan tokoh utama "aku" memiliki karakter spiritualisme, jujur, toleransi, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, bersahabat, gemar membaca, peduli sosial, dan tanggung jawab. Peneliti dapat membahas karakter tokoh dalam novel "Simple Miracles Doa dan Arwah" karya Ayu Utami utama di bawah ini.

Karakter Spiritualisme

Spiritual memiliki hubungan dengan sesuatu yang dianggap mempunyai kekuatan sakral suci dan agung. Karena itu termasuk nilai kerohanian, yang terletak dalam hati (bukan arti fisik), hati batiniah mengatur batin seseorang. Hati adalah hakikat spiritual batiniah, inspirasi, kreativitas dan belas kasih. Mata dan telinga hati merasakan lebih dalam realitas-realitas batiniah

yang tersembunyi di balik dunia material yang kompleks. Itulah pengetahuan spiritual pemahaman spiritual adalah cahaya yang dipancarkan Tuhan ke dalam hati, bagaikan lampu yang membantu kita untuk melihat. Nilai spiritualitas hubungan dengan Tuhan yang Maha Esa Tinggi dalam novel Simple Miracles Doa dan Arwah Ayu Utami adalah kepercayaan terhadap Tuhan, Doa, dan Kematian.

Karakter Jujur

Jujur, sikap yang didasarkan pada upaya ingin menjadikan diri sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan dan tindakan. Karakter pendidikan karakter jujur juga ada dalam novel karangan Ayu Utami tersebut. Karakter kejujuran diceritakan dari beberapa sudut pandang tokoh-tokoh yang ada di novel "Simple Miracles Doa dan Arwah" tersebut. Tokoh-tokoh yang mempunyai karakter jujur di dalam novel tersebut yaitu tokoh utama dan keponakannya yang bernama Bonifacius. Karakter kejujuran tokoh utama di dalam novel tersebut ada pada interaksinya dia dengan Ibu dan temannya. Sedangkan Bonifacius merupakan tokoh yang mempunyai kelebihan berupa dapat melihat arwah dan hantu

serta dapat menemukan barang yang hilang. Suatu ketika Bonifacius ketika masih sekolah bertemu dengan roh siswa lain dan orang-orang di sekitarnya tidak percaya walau Bonifacius sudah jujur tentang apa yang dia lihat.

Karakter Toleransi

Toleransi merupakan tindakan menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap, dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya. Di dalam novel tersebut menceritakan tentang toleransi beragama atau keyakinan. Seperti ketika tokoh utama bertamu ke rumah temannya yang berkepercayaan Tionghoa, di rumah temannya ada sebuah ruangan khusus untuk beribadah dan tokoh utama menelaah dan menghargai kepercayaan temannya tersebut. Telaah yang dilakukan tokoh utama berupa menyikapi bahwa tiap agama memiliki kepercayaan dan tradisi masing-masing. Tokoh utama menganggap perbedaan dalam memeluk agama hanya lain berbeda dalam substansi tetapi masih memiliki esensi yang sama.

Toleransi beragama juga dialami tokoh utama dengan temannya yang beragama Islam. Tokoh utama menghargai pendapat dari temannya yang

menganggap konsep tentang kelahiran merupakan konsep dari Islam. Sikap toleransi beragama juga dapat dilihat dari kehidupan keluarga tokoh utama seperti ketika ayahnya mengizinkan kakaknya menikah dengan yang tidak seagama. Ayahnya memiliki prinsip boleh menikah beda agama tetapi dia tidak mengizinkan anaknya pindah agama dan tidak meminta menantunya pindah agama pula.

Pada akhirnya kakak dari tokoh utama tersebut menikah dengan laki-laki Muslim dan mencatatkan pernikahan mereka secara Islam di Kantor Urusan Agama. Selain itu mereka juga melakukan pemberkatan Katolik. Pada akhirnya kakak dari tokoh utama dan suaminya tetap pada kepercayaan masing-masing.

Karakter Mandiri

Mandiri merupakan sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas. Sikap mandiri yang diceritakan dalam novel "Simple Miracles Doa dan Arwah" diceritakan dari beberapa sudut pandang. Sikap mandiri dimiliki oleh tokoh utama yang setelah dewasa ia mulai sadar bahwa ketika masih kecil dia bergantung pada orang dewasa. Ketika masih kecil ia selalu

membutuhkan ibunya dan merasa rindu jika tidak bertemu tetapi ketika sudah dewasa ia sudah merasa tidak rindu lagi pada ibunya walau tidak bertemu.

Pendidikan karakter mandiri juga diceritakan secara tersirat dalam novel karya Ayu Utami tersebut. Seperti ketika ayahnya mendidik anak-anaknya untuk menjadi perempuan yang mandiri. Hal tersebut disadari tokoh utama ketika ia sudah beranjak dewasa.

Karakter Demokratis

Demokratis merupakan cara berpikir, bersikap, dan bertindak yang berkarakter sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain. Demokratis juga merupakan gagasan atau pandangan hidup yang mengutamakan persamaan hak dan kewajiban serta perlakuan yang sama bagi sesama. Sikap demokratis juga bisa diartikan sebagai menghargai gagasan dan juga pendapat orang lain. Dalam novel "Simple Miracles Doa dan Arwah" diceritakan tentang perbedaan pendapat tetapi dari perbedaan tersebut juga ada sikap menghargai pendapat yang berbeda. Tokoh-tokoh yang memiliki sikap demokratis paling dominan di dalam novel tersebut adalah tokoh utama. Salah satu sikap demokratisnya

ketika memiliki keraguan terhadap cerita hantu-hantu dari Bibi Gemuk dan Kurusnya.

Selain itu sikap demokratis juga terlihat ketika tokoh utama menyikapi cerita keponakannya yang bisa melihat hantu atau roh. Pada akhirnya tokoh utama menyikapi untuk percaya karena dia takut kalau tidak ada yang percaya pada keponakannya. Selain tokoh utama, sikap demokratis juga terlihat dari keputusan Ayahnya soal pernikahan kakaknya dengan calon suaminya yang bukan dari agama Katolik. Ayah dari tokoh utama mengambil sikap untuk membiarkan anaknya menikah dengan lelaki yang beragama Islam tetapi Ayahnya tidak menyuruh calon menantunya pindah agama ke agama Katolik. Akhirnya anaknya menikah dengan mencatatkan pernikahan secara Islam di Kantor Urusan Agama dan setelah itu mengadakan pemberkatan Katolik.

Karakter Rasa Ingin Tahu

Rasa ingin tahu merupakan sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajarinya, dilihat, dan didengar. Sikap rasa ingin tahu di dalam novel "Simple Miracles Doa dan Arwah" merupakan karakter pendidikan

karakter yang paling dominan. Rasa ingin tahu nampak ketika tokoh utama membayangkan ibunya meninggal di usia muda dan anak-anaknya masih kecil lalu apakah ibunya menjadi arwah penasaran. Hal tersebut menjadikan tokoh utama memiliki rasa ingin tahu terhadap kematian. Rasa ingin tahu tokoh utama juga terlihat ketika ia berpikir bahwa jasad tidak bergerak tetapi roh hidup dan apa yang dilakukan oleh roh yang hidup.

Hal tersebut menjadikan rasa ingin tahu dari tokoh utama. Selain itu rasa ingin tahu juga muncul ketika tokoh utama diberi cerita oleh Bibinya tetapi cerita tersebut tidak selesai diceritakan. Rasa ingin tahu juga muncul ketika keponakan tokoh utama, Bonifacius, dapat melihat hantu dan roh lalu tokoh utama penasaran dengan bentuk dari makhluk yang tidak dapat dilihat manusia biasa tersebut. Kemudian tokoh utama menanyakan tentang perbedaan arwah dengan manusia karena ia penasaran berkaitan dengan bentuk makhluk halus tersebut. Hal tersebut membuktikan bahwa tokoh utama memiliki sifat rasa ingin tahu tentang kematian.

Dalam novel "Simple Miracles Doa dan Arwah" tokoh utama juga memiliki rasa ingin tahu

tentang Tuhan. Tokoh utama berpikir kenapa manusia sakit dan mati, Tuhan maunya apa, hal tersebut terpikirkan ketika orang tuanya sakit keras. Selanjutnya ia berpikir apakah tuhan itu maha adil dan selanjutnya ia bertanya apakah Tuhan itu ada. Dan pertanyaan yang menurut tokoh utama gawat ialah, untuk apa hidup. Hal tersebut merupakan rasa ingin tahu tokoh utama terhadap Tuhan.

Rasa ingin tahu yang diceritakan dalam novel karya Ayu Utami tersebut juga ada ketika ada orang yang bilang kalau Ibu dari tokoh utama yang sudah meninggal merasa sedih. Lalu orang tersebut mengatakan apakah ada sesuatu peristiwa yang ibunya pendam. Tetapi, tokoh utama berpikir bahwa ibunya merupakan orang yang baik dan tidak pendendam.

Karakter Bersahabat atau Komunikatif

Bersahabat atau komunikatif adalah sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui, serta menghormati keberhasilan orang lain. Sikap komunikatif terlihat ketika ibunya mengajarkan tentang percaya kepada Tuhan tetapi ragu terhadap hantu. Selain itu

ketika tokoh utama dan kakaknya bingung terhadap Bonifacius yang bisa melihat arwah. Akhirnya kakak tokoh utama yang merupakan Ibu dari Bonifacius menceritakan hal tersebut pada ibunya. Hal tersebut membuktikan adanya interaksi diantara tokoh yang ada di dalam novel "Simple Miracles Doa dan Arwah".

Karakter Gemar Membaca

Gemar membaca merupakan kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang memberikan kebajikan bagi dirinya. Karakter gemar membaca dalam novel "Simple Miracles Doa dan Arwah" dimiliki oleh tokoh utama. Karakter pendidikan gemar membaca terlihat ketika tokoh utama meluangkan waktu untuk membaca Koran Kompas dan ia mengajak keponakannya yang masih kecil untuk melihat koran. Selain itu juga ketika tokoh utama menyadari tentang perkembangan atau pertumbuhannya sendiri dan di dalam kutipan halaman 77 tersebut secara tersurat dikatakan bahwa tokoh utama gemar membaca Alkitab yang menurutnya banyak cerita seru dalam Perjanjian Lama. Hal tersebut menunjukkan bahwa tokoh utama merupakan tokoh

yang memiliki sikap gemar membaca.

Karakter Peduli Sosial

Peduli sosial merupakan sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan. Selain itu peduli sosial juga merupakan sikap berinteraksi dengan masyarakat dengan baik. Peduli sosial di dalam novel tersebut dapat dilihat dari berbagai sudut pandang tokoh yang ada di dalam novel. Sikap peduli sosial dimiliki oleh Bibi Gemuk tokoh utama ketika Bibinya mengajak jalan-jalan tokoh utama dan kakaknya waktu kecil kemudian membelikan alat tulis.

Hal tersebut merupakan sikap peduli sosial yang dimiliki oleh Bibi Gemuk terhadap keponakan-keponakannya. Selain itu sikap peduli sosial juga dimiliki oleh tokoh utama ketika dia dan Rik, pasangan hidupnya, menyelamatkan anjing yang dilempari remaja-remaja. Waktu itu tokoh utama dan Rik mengetahui ada anjing yang sedang dianiaya oleh remaja-remaja kompleks tempat mereka tinggal lalu mereka menyelamatkan anjing tersebut kemudian merawatnya. Hal tersebut memperlihatkan bahwa peduli sosial juga dapat diberlakukan kepada yang bukan

manusia juga. Sikap peduli sosial juga diceritakan ketika Ayahnya sakit kemudian teman dari Ayah tokoh utama datang untuk menjenguk.

Karakter Tanggung Jawab

Tanggung jawab adalah sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya yang seharusnya dia lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungannya (alam, sosial dan budaya), negara dan Tuhan Yang Maha Esa. Di dalam novel "Simple Miracles Doa dan Arwah" terfokus pada cerita dalam satu keluarga maka di dalam novel tersebut karakter pendidikan karakter tanggung jawab di dalamnya juga berkaitan dengan satu keluarga tokoh utama. Salah satu sikap tanggung jawab diperlihatkan oleh kakak tokoh utama yang bertanggung jawab mengurus tokoh utama ketika masih kecil. Selain itu kakak tokoh utama ketika sudah dewasa juga sudah berani berumah tangga yang menandakan dia sudah berani bertanggung jawab akan hidupnya dan hidup keluarganya sendiri.

Sikap tanggung jawab juga diperlihatkan oleh tokoh utama ketika dia sudah berumah tangga tetapi ia masih peduli dengan orang tuanya dengan setidaknya

menjenguk orang tuanya yang sakit. Tokoh utama juga peduli dengan anjingnya yang sakit, itu menandakan sikap tanggung jawab kepada hewan. Sikap tanggung jawab juga diperlihatkan oleh anggota keluarga lainnya seperti menantu dari Ibu yang mau merawat Ibu ketika sakit. Ketika Ibu sakit, tokoh utama senantiasa merawat dan mendoakan kesembuhan Ibu. Hal tersebut menunjukkan tentang sikap tanggung jawab tokoh utama kepada Ibu.

Tidak hanya tokoh utamanya saja yang bertanggung jawab atas Ibunya, tetapi Ibu dari tokoh utama juga bertanggung jawab atas keluarganya. Ibu bertanggung jawab atas anak anaknya, Ibu bertanggung jawab atas suaminya, Ibu juga bertanggung jawab atas kedua saudara iparnya. Dari tokoh utama kecil hingga besar, Ibu selalu peduli terhadap tokoh utama. Ketika Ayah dari tokoh utama sakit, Ibu selalu merawat sampai pada akhirnya Ayah meninggal. Ketika Ibu sakit, Ibu masih sempat khawatir kepada Bibi yang padahal bukan saudaranya melainkan saudara kandung dari Ayah. Hal tersebut menandakan Ibu mempunyai sikap tanggung jawab kepada setiap anggota keluarganya.

SIMPULAN

Novel “Simple Miracles Doa dan Arwah” menceritakan kisah spiritual tokoh utama dan keluarganya dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu di dalamnya juga diceritakan tentang hubungan masyarakat yang berkaitan dengan keagamaan, sosial, budaya, dan tempat tinggal. Garis besar cerita yang disuguhkan di dalam novel tersebut bercerita tentang kisah kematian ibu dari tokoh utama. Selain itu, juga menceritakan kisah spiritual dari beberapa tokoh.

Informasi tentang masa depan ataupun dunia roh menggelisahkan dan akan membuat rentan manusia. Ada yang memburunya dan ada pula yang menutup diri terhadapnya. Manusia tidak hanya percaya terhadap tuhan, akan tetapi yakin akan keberadaan tuhan. Sehingga manusia tidak hanya percaya terhadap tuhan akan tetapi percaya bahwasannya makhluk halus juga harus dipercayai. Sikap tokoh ini mengingatkan kembali kepada pengajaran kepribadian yang baik, mulai dari sikap dan perilaku. Sehingga menciptakan karakter dan berakhlak baik.

Mendoakan orang yang sudah meninggal merupakan salah satu wujud daripada kasih sayang manusia terhadap manusia

lainnya. Mitos yang di hadirkan dalam novel "Simple Miracles Doa dan Arwah" doa dan arwah karya Ayu utami ini, banyak mengajarkan nilai karakter terhadap manusia, dan juga mengingatkan bahwasannya hal yang dilakukan sebagian masyarakat yang masih menggunakan ritual seperti yang dikisahkan pada novel tersebut sangatlah baik, karena tujuan melakukan hal itu pun untuk mendoakan dan sebagian dari wujud kasih sayang. Analisis peneliti pada novel "Simple Miracles Doa dan Arwah" karya Ayu Utami dapat disimpulkan bahwa karakter yang ditemukan dalam diri tokoh utama "aku" berjumlah sepuluh karakter. Karakter-karakter tersebut, yakni spiritualisme, jujur, toleransi, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, bersahabat, gemar membaca, peduli sosial, dan tanggung jawab. Proses pendeskripsian setiap karakter disampaikan secara tersurat maupun tersirat. Artinya, dalam satu data karakter tersurat ditemukan beberapa karakter yang tersirat.

DAFTAR PUSTAKA

- Aminuddin. 1995. *Pengantar Apresiasi Karya Sastra*. Malang: Sinar Baru Algesindo.
- Alex, Supranoto. 2003. *Menulis Sejarah, Membangkitkan Tokoh dari Kubur: Realisme Magis dalam Novel Cantik Itu Luka*. Kompas edisi 30 November 2003.
- Arsyad, Maidar G. 1999. *Pengantar Sastra*. Jakarta: Depdikbud.
- Badrun, Ahmad. 1983. *Pengantar Ilmu Sastra*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Endraswara, Suwandi. 2003. *Metodologi Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Widyatama.
- Hasanuddin. 1996. *Karya Sastra dalam Dua dimensi. Kajian, Teori, Sejarah dan Analisis*. Bandung: Angkasa.
- Hesti, Pratiwi Ambarwati. 2016. *Simple Miracles Doa dan Arwah Karya Ayu Utami*. Universitas Yogyakarta. PT Pustaka Insan Madani.
- Hardjowirogo, Marbangun. 1984. *Manusia Jawa*. Jakarta: Idayu Press.
- Junaedie, Moha. 1994. *Apresiasi Sastra Indonesia*. Ujung Pandang Ikip.
- Junus, Umar. 1986. *Sosiologi Sastra: Persoalan Teori dan Metode*. Kuala Lumpur: Dewan Bahasa dan Pustaka Kementerian Pelajaran Malaysia.
- Latif, Nurradiyah. 2004. *"Konflik Tokoh dalam Novel Terjemahan Perjuangan*

- Palestina (Suatu Tinjauan Psikologi Sastra)*". Skripsi. Makassar: FBS UNM.
- Manderos, F. 2016. "*Analisis Karakter Tokoh Hazel Grace dan Augustus Waters dalam Novel The Fault In Our Stars Karya John Green.*" Jurnal Skripsi (Online). Terbaca dalam: <http://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/jefs/article/download/12236/11816>. Diakses tanggal, 26 Maret 2022.
- Mulia, S. W. (2016). "*Realisme Magis dalam Novel Simple Miracles Doa dan Arwah Doa dan Arwah Karya Ayu Utami.*" Terbaca dalam <https://ejournal.unair.ac.id/LAKON/article/view/2780>; Diakses tanggal 28 April 2022.
- Muhammad. 2014. *Metode Penelitian Bahasa*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Nensilanti. 2003. *Teori Sastra Sebuah Pengantar*. Makassar FBS UNM.
- Nurafni. 2004. "*Kemampuan Siswa SMA Negeri 8 Makassar Memahami Karakter Tokoh Utama Novel Merahnya Merah*". Skripsi. Makassar: FBS UNM.
- Nurgyantoro, Burhan. 2009. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Nursisto. 2000. *Ikhtisar Kesusastraan Indonesia*. Yogyakarta: Adicita Karya Nusa.
- Roberts, Edgar. V. 1983. *Writing Themes About Literature*. New Jersey: Prentice Hall, Inc.
- Risnawati. (2017). "*Bentuk Mitos Jawa dalam Novel Simple Miracle: Doa dan Arwah Karya Ayu Utami Sebagai Piranti Pendidikan Karakter (Kajian Antropologi Sastra).*" Dipublikasikan secara Online dalam Prosiding Senabasa; Terbaca dalam <http://research-report.umm.ac.id/index.php/SENASBASA/article/view/1718>; Diakses tanggal 28 April 2022.
- Rizal Rabbani. 2017. *Spiritualisme kritis pada Novel Simple Miracles Doa dan Arwah karya Ayu Utami*. Skripsi, Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, FKIP, Universitas Muhammadiyah Malang.
- Sumardjo, Jakob dan Saini, M. 1991. *Apresiasi Kesusastraan*. Jakarta: Gramedia.

- Sudjiman, Panuti. 1988. *Kamus Istilah Sastra*. Jakarta: Universitas Indonesia Press.
- Stanton, Roberts. 1956. *An Introduction to Fiction*. USA: Holt, Rinehart and Winston, Inc.
- Semi, Atar. 1989. *Kritik Sastra*. Bandung: Angkasa.
- Sudiantara, Y. 1998. *Karakter-karakter Hidup dalam Masyarakat Jawa*. Semarang: Universitas Katolik Soegijapranata.
- Sudaryanto. 2015. *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa*. Yogyakarta: Sanata Dharma University Press.
- Sangadji dan Sopiah. 2010. *Metodologi Penelitian-Pendekatan Praktis dalam Penelitian*. Yogyakarta: Andi
- Sudaryanto. 2015. *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa-Pengantar Penelitian Wahana Kebudayaan secara Linguistik*. Yogyakarta: Sanata Dharma University Press.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset.
- Tarigan, Henry Guntur. 2011. *Prinsip-prinsip Dasar Sastra*. Bandung: Angkasa.
- Teeuw, A. 1978. *Sastra dan Ilmu Sastra: Pengantar Teori Sastra*. Jakarta: Dunia Pustaka Jaya.
- Trianto. 2010. *Pengantar Penelitian bagi Pengembangan Profesi Pendidikan & Tenaga Kependidikan*. Jakarta: Kencana.
- Utami, Ayu. 2014. *Simple Miracles Doa dan Arwah Doa dan Arwah*. Jakarta: Gramedia.
- Faris, Wendy B. 1995. *Ordinary Enchantments: Magical Realism and the Remystification of Narrative*. Nashville: Vanderbilt University Press.
- Wirwan, Sarwono Sarlito. 1999. *Psikologi Sosial, Psikologi Kelompok, Psikologi Terapan*. Jakarta: Balai Pustaka.